

**ANALISIS *CONSTRUCT VALIDITY* SOAL ULANGAN AKHIR  
SEMESTER 1 MATA PELAJARAN PAI DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI SISWA KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013 DI  
SMP N I PANGGANG GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Penulisan Skripsi**

**Disusun Oleh :**

**RUSMIYATI**

**NIM : 06410042**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/449/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS CONSTRUCT VALIDITY SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER 1  
MATA PELAJARAN PAI DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA KELAS VIII  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DI SMP N I PANGGANG GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rusmiyati

NIM : 06410042

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II



Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 30 SEP 2013

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Rusmiyati

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rusmiyati

NIM : 06410042

Judul Skripsi : Analisis *Construct Validity* Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran PAI Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas VIII Di SMP N I Panggang Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

NIP 19630705 199303 2 001

**PERSEMBAHAN**

**Aku persembahkan skripsi ini untuk:**

*Almamaterku tercinta,*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## *Motto*

تعلموا العلم وتعلموا العلم السكينة والوقار وتواضعوا الم

ن تعلمون منه

(الطبراني)

***“Tuntutlah ilmu dan belajarlak (untuk ilmu)  
ketenangan dan kehormatan diri, dan  
bersikaplah rendah hati kepada orang yang  
mengajarlanmu” (HR. Athabrani)’***

---

<sup>1</sup>Dr. Muhammad Faiz Al Math, *1100 Hadis Terpilih*, Jakarta :GemaInsani, 1991,  
Hal. 207

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rusmiyati

NIM : 06410042

Jur. Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila di kemudian hari terbukti terdapat duplikasi dan ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Penulis



*Rusmiyati*

Rusmiyati  
06410027

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmiyati  
NIM : 06410042  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 16 Juni 2013

Yang menyatakan,



*Rusmiyati*

Rusmiyati

NIM. 06410042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SMP N 1 PANGGANG</b>	
<b>GUNUNGKIDUL</b> .....	39
A. Letak Geografis .....	39
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya .....	39



C. Visi dan Misi .....	41
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	44
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	44
F. Sarana dan Prasarana .....	47
G. Profil Guru PAI.....	48
<b>BAB III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kompetensi.....	50
B. Materi.....	50
C. Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dalam kurikulum PAI.....	51
D. Soal yang Dianalisis.....	52
E. Validitas Konstruksi.....	53
F. Pencapaian Kompetensi.....	58
G. Analisis Validitas Isi dengan Teknik Delphi.....	58
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
C. Kata Penutup.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

RUSMIYATI. Analisis *Construct Validity* Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran PAI dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas VIII tahun pelajaran 2012/2013 di SMP N I Panggang Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah ini adalah: salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting adalah Tes. Seringkali para guru di sekolah kurang memperhatikan terhadap kualitas tes yang mereka pergunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui mutu pendidikan di Indonesia. Terkait dengan kesesuaian antara butir soal yang disusun harus mencakup materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Karena itu setiap butir soal hendaknya memiliki validitas konstruksi artinya bahwa apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran atau mengukur sesuatu sesuai dengan definisi yang digunakan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah telah ada kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dalam kurikulum PAI dan Apakah soal ulangan akhir semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang sudah mampu menggambarkan kompetensi dan materi yang dituntut dalam kurikulum PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dan untuk mengetahui apakah soal ulangan akhir semester I mata pelajaran PAI sudah mampu menggambarkan pencapaian kompetensi siswa kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP N I Panggang Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan menggunakan teknik Delphi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *construct analysis* (analisis konstruksi) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator karena ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) sudah terdapat dalam penjabaran Standar Kompetensi ke Kompetensi dasar dan Indikator.(2) dilihat dari analisis validitas konstruksi, soal ulangan akhir semester I mata pelajaran PAI di SMP N I Panggang Gunungkidul telah mampu mengukur semua kompetensi yang harus dicapai siswa pada semester I. Hanya saja ada beberapa soal yang perlu diadakan perbaikan, diantaranya adalah soal nomor 15, soal nomor 32, soal nomor 39, dan soal nomor 46. Selain itu peneliti, juga menganalisis validitas konstruksi ini dengan membandingkan proporsi kurikulum dengan kisi-kisi soal dan membandingkan proporsi kurikulum dengan butir soal.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Terjadinya beberapa kali perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia memang merupakan hal yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini tentunya merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, meski terkadang terjadinya perubahan kurikulum ini menjadikan suatu masalah tersendiri bagi dunia pendidikan itu sendiri. Misalnya terjadinya kebingungan di kalangan pendidik khususnya guru dan juga bagi peserta didik itu sendiri dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasar Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa semua Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan indikator, potensi daerah dan peserta didik. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan

dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah. Dengan demikian daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Di SMP N I Panggang Gunungkidul ini telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan demikian sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP. Pengembangan KTSP diserahkan kepada para pelaksana pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan daerah masing-masing.

Salah satu perangkat pendidikan yang sangat penting adalah Tes. Tes merupakan sebuah cara yang sering digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Seringkali para guru sebagai evaluator di sekolah-sekolah kurang memperhatikan terhadap kualitas tes

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, hal. 97

yang mereka pergunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kualitas pendidikan pun menjadi perlu dipertanyakan. Tes juga merupakan alat evaluasi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Selain perlu memperhatikan validitas, reliabilitas, derajat kesukaran item, daya beda item, dan fungsi pengecoh, sangat perlu adanya kesesuaian soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar kita dapat menentukan kualitas soal.

Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui mutu pendidikan di Indonesia. Sebelum mengomentari dan mewacanakan tentang pelaksanaan Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP N I Panggang Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013, yang harus ditinjau lebih dulu adalah instrumen Ulangan Akhir Semester tersebut yaitu butir soal yang diujikan. Apakah soal yang diberikan kepada peserta Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN I Panggang Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013 sudah sesuai dengan standar kompetensi lulusan atau masih ada yang tidak sesuai. Sejauh ini, baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sepengetahuan peneliti belum ada satu pun yang secara kongkret mempublikasikan hasil penelitian yang khusus membahas tentang validitas isi soal ulangan akhir ini. Oleh karena itu, perlu

adanya suatu penelitian yang dilakukan untuk membahas tentang soal ulangan akhir semester tersebut, khususnya soal ulangan akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari sanalah kemudian penulis bermaksud meneliti tentang Analisis *Content Validity* Soal Ulangan Akhir Semester 1 dalam pencapaian kompetensi siswa kelas VIII mata pelajaran PAI SMP N 1 Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/ 2013 khususnya soal PAI tertulis, terkait dengan kesesuaian antara butir soal yang disusun harus mencakup seluruh kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena itu setiap butir soal hendaknya memiliki validitas isi artinya bahwa alat ukur tersebut memang benar-benar berisi materi yang akan diukur sehingga kesesuaian antara alat ukur dengan isi yang seharusnya diukur benar-benar ditampilkan dalam penyusunan soal. Soal ulangan akhir semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul ini pada dasarnya dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran, namun untuk selanjutnya dikaji lebih dalam oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Gunungkidul, dengan jumlah soal obyektif sebanyak 45 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal. Meskipun Soal ulangan akhir semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul disusun oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Gunungkidul, namun setiap calon pendidik sangat perlu memiliki pengalaman dalam hal tersebut, sehingga

ketika terjun ke dunia pendidikan nanti, kita dapat menjadi evaluator yang profesional.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah telah ada kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah soal Ulangan Akhir Semester 1 mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/ 2013 sudah mampu menggambarkan kompetensi dan materi yang dituntut dalam kurikulum PAI siswa kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui tentang kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk mengetahui soal Ulangan Akhir Semester 1 mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/ 2013 apakah sudah mampu menggambarkan kompetensi yang dituntut dalam kurikulum PAI siswa kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul.
2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah intelektual dan keilmuan secara teoritis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N I Panggang Gunungkidul.
- b. Sebagai bahan perbaikan, evaluasi, informasi dan masukan kepada semua pihak atau pendidik yang terkait. Serta dapat membangkitkan kesadaran serta menjadi motivator bagi para guru sebagai evaluator.
- c. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian dan penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada mengenai analisis kualitas tes tertulis ini antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Asep Kurniawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Analisis Kualitas Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III MAN Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun*



*Ajaran 1996/1997*’, pada tahun 1997.<sup>2</sup> Dalam penelitiannya, Asep Kurniawan menyimpulkan bahwa tes hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab kelas III MAN Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat tahun ajaran 1996/1997 telah memiliki kualitas yang baik.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Imam Wahyudi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab kelas IIIA<sup>3</sup> SMU Assalam di pondok pesantren Modern Islam Assalam Surakarta tahun ajaran 1995/1996*”, pada tahun 1997<sup>3</sup>. Dalam skripsi ini, Imam Wahyudi menyimpulkan, tes sumatif semester genap mata pelajaran Bahasa Arab kelas III SMU Assalam PP Modern Islam Assalam tahun pelajaran 1995/1996, belum memiliki kualitas yang baik.
3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Latif Mutohar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Umum Semester Mata Pelajaran Kimia Kelas I Semester I MAN Gandekan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2002/2003*” pada tahun 2003<sup>4</sup>. Dalam penelitiannya, Latif

---

<sup>2</sup> Asep Kurniawan, Analisis Kualitas Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III MAN Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun Pelajaran 2012/ 2013, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

<sup>3</sup> Imam Wahyudi, Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Kelas III A<sup>3</sup> SMU Assalam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun Pelajaran 1995/ 1996, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

<sup>4</sup> Latif Mutohar, Analisis Butir Soal Ulangan Umum semester mata Pelajaran Kimia Kelas 1 semester 1 MAN Gandekan Bantul Yogyakarta tahun Pelajaran 2002/ 2003, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Mutohar menyimpulkan, berdasar 4 kriteria (validitas, daya pembeda, taraf kesukaran dan fungsi distraktor), butir soal obyektif yang baik ada satu butir, butir soal yang kurang baik ada 8 butir dan butir soal yang tidak baik ada 20 butir. Dilihat dari reliabilitasnya termasuk dalam kategori alat ukur yang tidak baik. Sedangkan untuk soal uraian, yang termasuk dalam kategori tidak baik 2 butir dan yang termasuk dalam kategori soal kurang baik ada 3 butir.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada terlebih dahulu, baik dari segi subyek, obyek maupun waktu. Dari semua penelitian yang pernah ada, semuanya meneliti tes semester bidang studi Bahasa Arab dan Kimia saja dilihat dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, taraf kesukaran dan fungsi distraktor .

Sementara dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai analisis *Content Validity* soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013. Dimana penulis akan meneliti lebih dalam mengenai (Validitas Isi) soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013 kaitannya antara kesesuaian butir soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar/isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan tertentu. Di SMP N I Panggang Gunungkidul ini telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh BSNP.

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Jadi secara garis besar SKKD adalah arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2<sup>5</sup> sebagai berikut: 1) pengembangan kurikulum mengacu pada SNP untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Sedangkan KTSP menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum operasional yg disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan<sup>6</sup>.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan KTSP adalah: 1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. 2) sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

---

<sup>5</sup> UU No. 20 tahun 2003

<sup>6</sup> PP. RI Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP. (Bandung: Citra Umbara). Hal. 139-140

Terdapat enam komponen dari KTSP antara lain: 1) Visi dan misi 2) Tujuan pendidikan satuan pendidikan 3) Menyusun kalender pendidikan 4) struktur muatan KTSP 5) Silabus 6) RPP.

## 2. Evaluasi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan. Setiap aktivitas atau kegiatan yang memiliki tujuan membutuhkan sebuah evaluasi untuk mengukur sejauh mana kegiatan itu mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Evaluasi sudah dilakukan manusia sejak zaman dahulu, sejak manusia mulai berpikir. Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al- taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*<sup>7</sup>. Menurut Anas Sudijono mengutip pendapat Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977), dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Belajar*, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi bukan sekedar menilai sesuatu aktifitas secara spontan dan insidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasar tujuan yang jelas<sup>8</sup>. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1.

<sup>8</sup> M. Cholib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1.

sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang dinilai itu, perlu dilakukan pengukuran terlebih dahulu.

Jadi evaluasi meliputi dua kegiatan yaitu: pengukuran dan penilaian. Penilaian tidak dapat dilakukan sebelum dilakukan pengukuran. Pengukuran yang dalam bahasa Inggris di kenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arab adalah *Muqoyasah*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk “mengukur” sesuatu<sup>9</sup>. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran<sup>10</sup>. Misal : mengukur panjang pensil dengan mistar, mengukur berat dengan timbangan dan lain- lain. Dalam dunia pendidikan yang diukur adalah perilaku/ psikologis manusia. Sehingga pengukuran hanya dapat dilakukan dengan melihat gejala- gejala yang tampak pada diri manusia sebagai indikatornya. Pengukuran sifatnya kuantitatif. Sedangkan “penilaian” berarti menilai sesuatu. Menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk<sup>11</sup>. Penilaian sifatnya kualitatif.

### **3. Evaluasi Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian**

Kaitannya dengan pendidikan formal, evaluasi hasil belajar artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 4.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 3.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 3.

tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program<sup>12</sup>. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah berlalu.

#### b. Klasifikasi Evaluasi

Dalam dunia pendidikan formal seperti di sekolah dan madrasah, evaluasi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Klasifikasi evaluasi berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga, yaitu: Evaluasi dalam rangka memenuhi kebutuhan *psikologis*, *didaktis*, dan *administratif*.
- 2) Klasifikasi Evaluasi berdasarkan banyaknya orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu: Evaluasi dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat *individu* dan yang bersifat *institusional*.
- 3) Berdasarkan macamnya keputusan pendidikan dibagi menjadi empat, yaitu: Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 144

pengambilan keputusan yang bersifat *didaktif, bimbingan dan penyuluhan, administratif*, dan yang berkaitan dengan *riset*.

- 4) Klasifikasi evaluasi berdasarkan waktu pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu *evaluasi formatif* dan *evaluasi sumatif*. Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat selesai dilaksanakan<sup>13</sup>. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir) dengan kata lain, evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan<sup>14</sup>. Di sekolah, istilah ini dikenal dengan “ulangan umum” atau “ujian sekolah” (US).

c. Teknik dan Instrumen Evaluasi

1) Teknik Evaluasi

Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 23

<sup>14</sup> *Ibid.*



untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar<sup>15</sup>.

Pada dasarnya, evaluasi dapat dilakukan dengan cara tes dan non- tes, menjelaskan:

a) Evaluasi dengan cara tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut<sup>16</sup>.

Dalam prakteknya, tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes hasil belajar yang diselenggarakan secara tertulis itu sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: THB tertulis bentuk obyektif (pilihan ganda) dan THB tertulis bentuk uraian. Tes obyektif terdiri dari bentuk jawaban singkat, bentuk soal benar salah, soal menjodohkan, bentuk soal pilihan ganda.

---

<sup>15</sup> M. Cholib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 5.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hal. 22.

Sedangkan tes uraian (subyektif) terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan.

b) Evaluasi dengan menggunakan teknik non- tes

Non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebar angket, atau meneliti dokumen- dokumen.

2) Instrumen Evaluasi

Pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang

mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>17</sup>.

Bentuk instrumen dapat berupa tes dan non-tes. Instrumen bentuk tes mencakup: tes uraian (uraian objektif dan uraian bebas), tes pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja (performance test), dan portofolio. Instrumen bentuk non-tes mencakup: wawancara, angket, dan pengamatan (observasi).

#### **4. Tes Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Tes dan Tes Hasil Belajar**

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut<sup>18</sup>.

Istilah THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan

---

<sup>17</sup> [www.google.com](http://www.google.com)

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *evaluasi instruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22

taraf keberhasilan sebuah program pengajaran<sup>19</sup>. Persyaratan pokok penyusunan alat evaluasi yang baik dalam perspektif psikologi belajar meliputi reliabilitas dan validitas<sup>20</sup>.

Dengan melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang telah diuji kualitasnya dapat diketahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai dengan baik ataukah belum, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada bagian-bagian yang diperlukan dan proses belajar mengajar dapat lebih terarah.

#### b. Prinsip Dasar Dalam Penyusunan THB

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang evaluator atau tester dalam menyusun THB, prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: *Pertama*, THB harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Kedua*, butir-butir soal THB harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan sehingga dapat dianggap mewakili seluruh *performance* yang telah diperoleh selama peserta didik mengikuti suatu unit pelajaran. *Ketiga*, bentuk soal yang dikeluarkan dalam THB harus dibuat bervariasi sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 141.

<sup>20</sup> *Ibid*, Hal. 145.

belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri. *Keempat*, THB harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. *Kelima*, THB harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan. *Keenam*, THB disamping harus dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

## 5. Jenis Ulangan

Berdasarkan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Jenis-jenis ulangan adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a. Ulangan harian, adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.
- b. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah

---

<sup>21</sup> [www.puskur.net](http://www.puskur.net)

melaksanakan 8 atau 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tertentu.

- c. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut.
- d. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut.

## **6. Teknik Pengujian Validitas Tes**

Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat<sup>22</sup>. Dalam validitas yang dipentingkan adalah ketepatan dan ketelitian. Sebuah alat ukur tepat untuk mengukur sebuah objek tetapi belum tentu tepat untuk mengukur objek lainnya. Validitas juga sering diartikan dengan kesahihan. Untuk mengetahui validitas suatu THB dapat

---

<sup>22</sup> Wayan Nurkancana & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal. 127.

dilakukan dengan dua cara yaitu: penganalisisan dengan logika (*logical analysis*) dan penganalisisan yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada kenyataan empiris (*empirical analysis*).

Validitas rasional adalah validitas yang berhubungan antara bahan dengan isi<sup>23</sup>. Pengujian validitas tes secara rasional dapat ditinjau dari dua segi yaitu: dari segi isinya (*content validity*), dan dari segi konstruksinya (*construct validity*).

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah suatu tes hasil belajar dimana tes tersebut dapat dikatakan valid, apabila tes tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pelajaran yang diberikan<sup>24</sup>. Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang berarti bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang akan diukur. Cara untuk mengkaji validitas isi adalah dengan pendekatan rasional, yaitu membandingkan antara soal dengan kisi-kisi soal atau kurikulum yang telah diajarkan. validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya.

---

<sup>23</sup> R. Suharno, *Testologi Pengantar*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1984), Hal. 19.

<sup>24</sup> Wayan Nurkancana & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal. 19.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui validitas isi adalah dengan cara membandingkan kisi-kisi soal, butir soal dengan proporsi kurikulum dan mengidentifikasi kesesuaian butir soal dengan kurikulum.

Untuk melakukan analisis validitas isi diperlukan adanya kisi-kisi tes yang disusun sebelum soal-soal ditulis. Kisi-kisi itu harus disusun sedemikian rupa sehingga mencakup seluruh bahan pelajaran yang akan diteskan. Tingkat kesesuaian seluruh butir soal dengan kisi-kisi ( dengan bahan yang akan diteskan ) menunjukkan tingkat validitas isi.

Apakah validitas isi sebagaimana dimaksudkan itu telah dicapai oleh alat ukur, sebanyak tergantung terhadap penilaian subyektif individu. Dikarenakan estimasi validitas ini tidak melibatkan komputasi statistik, melainkan hanya dengan analisis rasional maka tidak diharapkan bahwa setiap orang akan sependapat dan sepaham dengan sejauh mana validitas isi suatu alat ukur telah tercapai. Selanjutnya validitas isi ini terbagi menjadi dua tipe yaitu:

- 1) *Face Validity* (validitas muka) adalah tipe validitas yang paling rendah signifikasinya karena hanya didasarkan pada penilaian selintas mengenai isi alat ukur. Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan validitas muka telah terpenuhi.



2) *Logical Validity* (validitas logis) adalah validitas yang menunjuk pada sejauh mana isi alat ukur merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur. Validitas ini juga sering disebut dengan validitas sampling (*sampling validity*).

b. Validitas Konstruksi

Validitas konstruksi adalah suatu tes dimana butir soal tersebut membangun setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Beberapa teknik pengujian validitas diatas adalah cara mengetahui validitas tes dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas. Selain mengetahui validitas tes dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, perlu juga dilakukan uji validitas terhadap butir-butir item sebagai bagian tak terpisahkan dari THB.

## 7. Pencapaian Kompetensi

Untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat mengukur kompetensi dasar dalam standar kompetensi yang diharapkan tercapai oleh siswa pada semester tersebut, maka perlu dilakukan analisis validitas isi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sebuah tes memiliki validitas isi jika tes tersebut mengukur indikator tertentu yang sejajar dengan kompetensi dasar yang diberikan. Alat tes yang dianggap layak serta dapat

dipertanggungjawabkan validitas isinya apabila didasarkan pada tabel kisi-kisi pembuatan soal. Adapun validitas isi sendiri merujuk pada kesesuaian antara butir-butir soal dengan indikatornya atau standar kompetensi lulusan yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Pada dasarnya standar kompetensi lulusan terdapat pada tabel kisi-kisi sehingga tidak salah apabila dikatakan bahwa penyusunan butir-butir soal yang berdasarkan pada tabel kisi-kisi pembuatan soal dianggap layak dan dapat dipertanggungjawabkan validitas isinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tes disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada didalam kurikulum.

Analisis pencapaian kompetensi ini merupakan analisis secara kualitatif yang dapat dilakukan dengan cara mencocokkan tiap butir soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Apabila soal tersebut standar kompetensinya telah sesuai dengan kurikulum maka soal tersebut tergolong baik dan layak untuk diujikan, apabila tidak sesuai dengan kurikulum sebaiknya jangan diujikan.

Adapun perlu dilakukan analisis *Validity Content* (validitas isi) soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N I Panggang Gunungkidul untuk mengetahui apakah

kisi-kisi penulisan soal tersebut sesuai dengan kurikulum yang tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.

## **8. Cara Menyusun Kompetensi Dasar dan Indikator.**

Kompetensi dasar dibuat oleh pusat karena didasarkan atas kesetaraan sekaligus untuk menghindari terjadinya perbedaan di setiap penyampaian materi pokok di masing-masing tingkat satuan pendidikan. Akan tetapi dalam pengembangannya, kepala daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberikan makna bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

Menganalisis kompetensi, menurut Ashan (1981:57) yang dikutip oleh Mulyasa (2004:8) bahwa analisis kompetensi dilakukan melalui proses:

1. *Analisis tugas.* Analisis tugas dimaksudkan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan ke dalam indikator-indikator kompetensi. Berdasarkan analisis tugas yang harus dipelajari oleh siswa, dikembangkan berbagai jenis pengetahuan yang menuntut dicantumkan kompetensi-kompetensi yang diperlukannya (daftar kompetensi).

2. *Pola analisis*. Pola analisis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan baru yang belum ada. Pola analisis dilakukan dengan menganalisis setiap pekerjaan yang ada di masyarakat dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. Selanjutnya dikembangkan keterampilan-keterampilan baru yang belum dimiliki oleh para siswa, yang dipandang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
3. *Research*. Research (penelitian) dimaksudkan untuk mengembangkan sejumlah kompetensi berdasarkan hasil-hasil penelitian, dan diskusi. Penelitian dan diskusi ini melibatkan berbagai ahli yang memahami kondisi serta perkembangan masa kini dan masa yang akan datang. Berdasarkan pemahaman terhadap kondisi serta perkembangan masa kini dan masa yang akan datang, diidentifikasi sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk dikuasai oleh individu dalam menempuh kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
4. *Expert judgement*. Expert judgement atau pertimbangan ahli dimaksudkan untuk menganalisis kompetensi berdasarkan pertimbangan para ahli. Expert judgement ini bisa dilakukan melalui teknik Delphi, sebagai suatu cara untuk memprediksi masa depan berdasarkan pandangan dan analisis pakar ditinjau dari berbagai sudut pandang ilmu. Kelebihan dari teknik Delphi antara lain bahwa yang

melakukan analisis dan prediksi masa depan adalah mereka yang telah memiliki wawasan dan pengetahuan yang handal dalam bidangnya.

5. *Individual group interview data*. Analisis kompetensi berdasarkan wawancara, baik secara individu maupun kelompok dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang kegiatan, tugas-tugas, dan pekerjaan yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara diharapkan untuk memperoleh informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
6. *Role Play*. Role play ini dimaksudkan untuk melakukan analisis kompetensi berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap sejumlah orang yang melakukan peran tertentu. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh sejumlah peran tertentu yang ada di masyarakat, sebagai bahan untuk mengidentifikasi kompetensi yang perlu dikembangkan dan dimiliki oleh murid.

## **9. Cara Menyusun Indikator.**

Indikator soal adalah gambaran perilaku yang dapat diamati atau terukur untuk menunjukkan bahwa seorang siswa telah mencapai suatu kompetensi tertentu sebagai bentuk hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun cara untuk menyusun indikator soal adalah sebagai berikut:

- a. Spesifik dan jelas : satu arti, menyampaikan informasi yang jelas tentang tingkah laku siswa yang diharapkan.
- b. Berorientasi pada siswa : tingkah laku yang diharapkan pada siswa di akhir kegiatan pembelajaran, dan bukan tingkah laku apa yang dilakukan guru dalam mengajar.
- c. Menggunakan kata kerja yang menunjukkan tingkah laku yang dapat diamati/diukur (kata kerja operasional).
- d. Mempunyai lima komponen indikator, diantaranya adalah: A ( Audience ): orang yang belajar yaitu siswa, B ( Behavior ): perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh orang yang belajar setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri dari 2 bagian penting, yaitu: kata kerja dan materi . Komponen ini merupakan tulang punggung dari rumusan tujuan, C (Condition): kondisi; batasan yang dikenakan kepada siswa atau alat yang digunakan siswa pada saat ia dites, D (Degree): adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku. Ditunjukkan dengan batas minimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap diterima, E ( Environment ) , adalah lingkungan atau situasi yang dipersyaratkan untuk unjuk kemampuan siswa.

## 10. Cara Menentukan Ranah dari Indikator Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Aspek Psikomotorik.

- a. **Aspek Kognitif**<sup>25</sup>, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Butir soal yang mencerminkan ranah kognitif di dalam indikatornya berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.
- b. **Aspek Afektif**<sup>26</sup>, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Butir soal yang mencerminkan ranah afektif biasanya di dalam indikatornya berhubungan dengan kemampuan dalam hal menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. I, hlm. 49.

<sup>26</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), Cet. I, hlm. 24.

c. **Aspek Psikomotor**<sup>27</sup>, merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Butir soal yang mencerminkan ranah psikomotorik biasanya di dalam indikatornya berhubungan dengan kemampuan dalam hal keterampilan. Contoh misalnya: siswa mampu mempraktekkan tata cara solat, siswa mampu mempraktekkan tata cara wudhu, siswa mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **11. Cara menentukan level dari masing masing aspek.**

### **a. Aspek Kognitif**

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Tingkat Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 122.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. I, hlm. 50.



Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2) Tingkat Pemahaman (*comprehension*)<sup>29</sup>

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Ibid.*, hal. 50

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

3) Tingkat Penerapan (*application*)<sup>30</sup>

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 25.

#### 4) Tingkat Analisis (*analysis*)<sup>31</sup>

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi yang didalamnya terdapat kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Ibid*, hlm. 27.

5) Tingkat Sintesis (*syntesis*)<sup>32</sup>

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

6) Tingkat Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)<sup>33</sup>

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau

---

<sup>32</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 70.

<sup>33</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), Cet. I, hlm. 24.

kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam sehari-hari.

#### **b. Aspek Afektif**

Dalam ranah afektif itu terdapat lima aspek atau jenjang, yaitu:

- 1) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)<sup>34</sup>, adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving* , misalnya:

---

<sup>34</sup> Arnie Fajar, *Op. Cit.*, hlm.225.

peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

- 2) *Responding* (menanggapi)<sup>35</sup> mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.
- 3) *Valuing* (menilai/menghargai)<sup>36</sup>. Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

---

<sup>35</sup> Arnie Fajar, *Ibid.*

<sup>36</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.117.

Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)<sup>37</sup>, artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional seperti mengikuti upacara HUT RI setiap tanggal 17 Agustus.
- 5) *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai)<sup>38</sup>, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Ibid.*

<sup>38</sup> Daryanto, *Ibid.*

Allah SWT yang tertera di Al-Quran menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan sekolah, dirumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

### **c. Ranah Psikomotor**

- 1) Persepsi (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendiskripsikan).
- 2) Kesiapan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri/fisik dan mental).
- 3) Gerakan terbimbing (mampu menirukan contoh).
- 4) Gerakan terbiasa (mampu berketrampilan, berpegang pada pola).
- 5) Gerakan kompleks (mampu berketrampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Penyesuaian pola gerakan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
- 7) Kreativitas (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Penelitian yang dilakukan di SMP N I Panggang Gunungkidul ini ditinjau dari segi sifat data merupakan penelitian kualitatif yang bersumber dari data-data kuantitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-



orang atau perilaku yang dapat diamati. Sehingga jenis penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa<sup>39</sup>.

Kejadian yang terjadi pada saat sekarang tentang analisis validitas isi soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013. Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini dilakukan di lapangan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan teknik Delphi.

Metode Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>40</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, kurikulum dan segala hal yang menyangkut gambaran umum SMP Negeri I Panggang Gunungkidul. Termasuk dalam hal

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.64.

<sup>40</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39.

ini adalah soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013.

Sedangkan teknik Delphi merupakan suatu teknik membuat keputusan yang dibuat oleh suatu kelompok, dimana anggotanya terdiri dari para ahli atas masalah yang akan diputuskan.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada tiga pakar pendidik yang sangat kompeten dalam bidangnya untuk menilai analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai validitas isi ini. Adapun ketiga pakar tersebut adalah Dra.Hj.Sri Sumarni, M.Pd, Drs. Sabarudin, M.Si dan Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

### **3. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang telah disarankan oleh data<sup>41</sup>.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang mempelopori

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.103

teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis gunanya untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal. Sedangkan analisis kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal setelah soal itu diujicobakan kepada sampel yang representatif.

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada analisis validitas isi soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N I

Panggang Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013. Validitas isi diketahui dengan melihat kisi-kisi dan butir soal, proporsi kurikulum dan melihat kesesuaian antara butir soal dan kurikulum. Perbandingan proporsi dilihat dari materi yang ada dalam kurikulum, kisi-kisi, dan butir soal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II akan menjadi kunci dasar yang membahas tentang gambaran umum mengenai SMP N 1 Panggang Gunungkidul, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid tentang gambaran dan informasi sebagai bahan penyusunan penulisan penelitian.

Bab III menjadi inti pokok dari pembahasan ini, yang akan mengungkapkan tentang : kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dalam kurikulum PAI, serta keterkaitan antara soal apakah sudah mampu menggambarkan kompetensi yang dituntut dalam kurikulum PAI atau belum.

Bab IV adalah penutup dengan memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan diakhiri dengan kata-kata penutup

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan juga tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik disini adalah:

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sudah terdapat kesesuaian mencapai 100%, dan antara Kompetensi Dasar dan Indikator juga telah memiliki kesesuaian mencapai 100%. Jadi apabila dikaitkan antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta Indikator kesesuaiannya mencapai 100%. Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaiannya sangat tinggi.
2. Dilihat dari hasil analisis *Content Validity* (Validitas Isi), dapat diketahui bahwa soal Ulangan Akhir Semester I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang diujikan di SMP Negeri I Panggang Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012-2013 telah mampu mengukur semua kompetensi yang harus dicapai siswa pada semester I. Hal ini juga dapat diketahui dari kisi-kisi pembuatan soalnya, soal tersebut telah sesuai dengan kisi-kisi pembuatan soal dan dapat mengukur semua standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan tercapai pada semester tersebut. Hanya ada beberapa soal yang masih perlu perbaikan dalam hal penyusunannya yaitu soal nomor 15 mengenai “meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah” , kalimat perintahnya masih sulit untuk dipahami. Soal nomer 46 mengenai “macam-macam sujud”,

kalimat perintahnya juga tidak mudah di pahami kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Soal nomer 32 mengenai “memahami tata cara puasa”, kalimat tanyanya masih bersifat universal. Soal nomer 39, mengenai materi “memahami sejarah nabi Muhammad SAW” kalimat tanyanya masih terlalu singkat. Selain itu ada beberapa materi yang belum ada dalam soal diantaranya adalah: (1) materi tentang “perilaku tercela”, yaitu tentang hasad, ghibah dan namimah. (2) materi tentang “solat sunah rawatib”, yaitu belum ada dalil naqlinya. (3) materi tentang “macam-macam sujud”, yaitu tentang sujud sahwi, dasar hukum dan dalil naqlinya. (4) materi tentang “zakat”, yaitu dalil naqli tentang zakat fitrah dan zakat mal. Selain itu peneliti juga melakukan validitas isi dengan membandingkan proporsi kurikulum dengan kisi-kisi soal, membandingkan proporsi kurikulum dengan butir soal dan menentukan ketepatan konstruksinya. (Lihat tabel IV, V, dan VI)

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka berikut ini adalah saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Secara keseluruhan butir soal yang dibuat oleh musyawarah kerja kepala sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dapat dikategorikan sebagai tes yang baik. Namun ke depannya masih perlu disusun kembali suatu soal yang lebih baik sehingga dapat memberikan informasi

tentang prestasi dan tingkat penguasaan materi belajar oleh siswa secara akurat.

2. Sebaiknya guru PAI lebih teliti dan berhati-hati dalam penyusunan soal sehingga sesuai dengan materi dan tepat sasaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
3. Hendaknya setiap soal yang sudah diujikan dianalisis kembali dan dilihat tingkat keberhasilan siswa secara keseluruhan, sehingga dapat dilihat soal mana yang mayoritas siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sehingga untuk ke depan seorang guru dapat lebih memperdalam materi dan memperbaiki strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Dalam penulisan soal Pendidikan Agama Islam biasanya terdapat tulisan arab yang mana guru masih menggunakan tulisan tangan. Sesuai dengan perkembangan teknologi, hendaknya guru membuat soal dengan media komputer sehingga siswa akan lebih mudah dan jelas dalam memahami dan membaca soal.
5. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.



### **C. Kata Penutup**

1. Penelitian yang penulis lakukan ini mengenai analisis *content validity* atau validitas isi soal Ulangan Akhir Semester dimana setiap soal yang disusun diharapkan mampu menggambarkan kurikulum yang termuat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Dengan segenap tenaga dan pikiran, peneliti telah berusaha mewujudkan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun bagaimanapun upaya dan usaha yang sudah peneliti lakukan, tentunya masih ada kekurangan dan kesalahan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki skripsi ini tentunya peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.
3. Peneliti berharap dan selalu berdoa semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan pahala dan kebajikan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidika*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001.
- Hajar, Ibnu. *Dasar- Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Kurniawan, Asep. *Analisis Kualitas Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III MAN Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1997.
- Mutohar, Latif. *Analisis Butir Soal Ulangan Umum semester mata Pelajaran Kimia Kelas 1 semester 1 MAN Gandekan Bantul Yogyakarta tahun Pelajaran 2002/ 2003*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Nudjijo. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Nurkanca, Wayan & Sunartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- PP RI No. 19 tahun 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta. 2005.
- Suharno, R. *Testologi Pengantar*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1984.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995
- Thoha, Cholib M. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- UU SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003.

Wahyudi, Imam. *Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Kelas III A<sup>3</sup> SMU Assalam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun Pelajaran 1995/ 1996. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1997.

